

PENGARUH INTERNAL AUDIT DAN *SURPRISE AUDIT* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA BRI REGIONAL AUDIT OFFICE BANDUNG

Irsan Herlandi Putra

¹Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA, Indonesia

**E-mail*: irsanherlandiputra@lpkia.ac.id

Submitted: 5 February 2025	Accepted: 10 February 2025	Published: 24 February 2025
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di BRI Regional Audit Office Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internal audit dan surprise audit secara simultan dan parsial terhadap pencegahan fraud. Teori agensi dan teori fraud pentagon digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan semua karyawan BRI Regional Audit Office Bandung. Studi ini menggunakan metode sampling purposive nonprobability. Studi ini melibatkan 41 auditor yang dipilih melalui kuesioner dari BRI Regional Audit Office Bandung. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif dan verifikatif. Jenis uji statistik termasuk uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, uji koefisien penentuan, dan uji hipotesis. Memproses hasil analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26. Surprise audit dan internal audit memiliki korelasi yang sangat kuat dengan arah positif. Di sisi lain, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa mereka berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan fraud.

Kata kunci: Internal audit, surprise audit, fraud

ABSTRACT

This research was conducted at the BRI Regional Audit Office Bandung. The purpose of this study is to find out how much influence internal audit and surprise audit simultaneously and partially have on fraud prevention. Agency theory and fraud pentagon theory are used in this study. This research involved all employees of the BRI Regional Audit Office Bandung. This study uses a purposive nonprobability sampling method. This study involved 41 auditors selected through a questionnaire from the BRI Regional Audit Office Bandung. This study uses a quantitative methodology using descriptive and verifiable techniques. Types of statistical tests include validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient tests, and hypothesis tests. Process the results of the analysis using IBM SPSS Statistic 26. Surprise audits and internal audits have a very strong correlation with a positive direction. On the other hand, the results of multiple linear regression analysis show that they have a significant effect both partially and simultaneously on fraud prevention.

Keywords: Internal audit, surprise audit, fraud

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan dan kemajuan teknologi di industri perbankan disebabkan oleh berkembangnya sektor ekonomi di era digital, yang mendorong perbankan untuk beradaptasi dengan berbagai strategi untuk bertahan. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan penyimpangan, seperti kecurangan dilakukan oleh pihak internal bank, eksternal bank atau oleh pihak internal dan eksternal secara bersamaan. Kecurangan, juga dikenal sebagai *fraud*, dalam istilah umum dapat didefinisikan sebagai ketidakjujuran, akal bulus, dan tipu daya manusia yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau golongan untuk memperoleh keuntungan melalui penyajian yang salah atau tidak akurat.

Berdasarkan data dan hasil penelitian (*Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), 2022*) menunjukkan bahwa peringkat pertama organisasi dengan kasus *fraud* terbanyak adalah industri keuangan dan perbankan, yaitu sebanyak 305 kasus *fraud* dari total 1.370 kasus *fraud*, atau sebesar 22%. Peringkat kedua dan ketiga organisasi dengan kasus *fraud* terbanyak masing-masing adalah industri manufaktur sebanyak 175 kasus atau sebesar 13%, dan pemerintah dan administrasi publik yaitu sebanyak 170 kasus atau sebesar 12%.

Dalam industri perbankan, kecurangan pegawai terhadap nasabah, penyalahgunaan wewenang dan jabatan oleh pegawai, pembocoran rahasia bank, *e-fraud* (seperti *phising* dan *spamming*), dan pelanggaran lainnya termasuk dalam kategori *fraud*. Strategi anti *fraud*, yang dimaksudkan untuk mengendalikan dan mencegah tindakan *fraud*, dapat diterapkan dalam prosedur pencegahan *fraud*. Sistem pengendalian *fraud* perbankan diimplementasikan melalui beberapa metode diantaranya internal audit dan *surprise audit*. Penelitian ACFE 2024 menjelaskan bahwa internal audit merupakan salah satu teknik yang sangat efektif dengan persentase sebesar 80% sebagai *anti-fraud control*. Auditor internal melakukan dua tugas utama, konsultasi dan asurans. Konsultasi mencakup memberikan saran, arahan, dan petunjuk, sedangkan asurans mencakup memberikan keyakinan atau pengukuran informasi yang layak. Saat ini, tanggung jawab auditor internal di sektor perbankan mencakup konsultasi, asurans, dan pelatihan. Tujuan mereka bekerja sama dengan manajemen sebagai mitra bisnis adalah untuk membangun dan meningkatkan sinergi dalam operasi perbankan.

Pelaksanaan fungsi internal audit sebagai mitra bisnis (*business partner*) bagi manajemen masih belum optimal dan kurangnya peran aktif dari auditor internal. Namun, fungsi tersebut sudah dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan, yaitu dengan pendampingan, pendekatan terukur dan sistematis dalam rangka evaluasi dan efektivitas manajemen risiko. Sejalan dengan internal audit, survei ACFE menilai bahwa sistem pencegahan *fraud* dengan persentase sebesar 42% dapat dilakukan dengan metode *surprise audit*. Mekanisme *surprise audit* adalah bagian dari upaya pendeteksian, terutama untuk unit bisnis dan aktivitas perbankan yang memiliki risiko tinggi yang biasanya tidak dijadwalkan dalam program kerja. Sektor bisnis yang mungkin mengalami *fraud* telah menerapkan sistem *surprise audit*. Kehati-hatian karyawan dapat meningkat saat mereka melakukan tugas. Terkadang, selama pelaksanaan *surprise audit*, tim audit harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan dokumen atau data yang dibutuhkan.

Kesuksesan strategi *anti-fraud* bergantung pada bagaimana setiap pemangku kepentingan dapat memainkan peran yang sesuai dalam implementasi sistem. Prinsip-prinsip utama manajemen risiko, terutama pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik, dimasukkan ke dalam struktur strategi *anti-fraud*. Sistem manajemen *fraud* terdiri dari empat pilar yang saling terkait untuk menerapkan strategi *anti-fraud*: (i) pencegahan; (ii) deteksi; (iii) investigasi, pelaporan, dan sanksi; dan (iv) penjelasan melalui peringkat dan tindak lanjut (Ikatan Bankir Indonesia, 2019).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu institusi finansial terbesar di Indonesia. Per Desember 2023, BRI merupakan salah satu Bank BUMN dengan aset konsolidasi terbesar yaitu Rp 1.965,00 triliun dengan pertumbuhan 10,15% per *year-on-year*. Komposisi

pemegang saham perusahaan adalah pemerintah pusat sebesar 53,19% dan publik sebesar 46,81%. Jaringan kantor sebanyak 1 Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 18 Kantor Audit Wilayah, 453 Kantor Cabang, 556 Kantor Cabang Pembantu, 5.117 Kantor Unit, 505 Kantor Kas, 977 Kantor Teras, dan 4 Teras Kapal, total jumlah pekerja sebanyak 77.739 orang (BRI, 2023).

Beberapa tahun terakhir, *fraud* telah meningkat di lingkungan BRI. Penipuan ini dilakukan oleh pekerja internal bank, pihak eksternal, atau secara kolektif antara pekerja internal dan pihak eksternal. Manajemen sangat memperhatikan jumlah kejadian dan kemungkinan kerugian karena dapat mengganggu kelangsungan hidup dan reputasi perusahaan. Karena sistem internal audit dan kontrol yang tidak efektif dan tidak efisien, masih ada potensi terjadinya tindakan *fraud* di perusahaan.

Tindakan *fraud* di lingkungan BRI secara nasional dengan jumlah terbanyak dilakukan oleh pegawai tetap, yaitu pada tahun 2023 sebanyak 169 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 468 kasus. Sedangkan tindakan *fraud* dilakukan oleh pegawai tidak tetap, yaitu pada tahun 2023 sebanyak 4 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 16 kasus, dengan total kasus masing-masing sejumlah 173 kasus dan 484 kasus. Banyak kasus *fraud* yang terjadi di BRI Regional Audit Office Bandung, manajemen berusaha mengambil sikap terhadap karyawan yang terbukti melakukan *fraud* dengan menuntut mereka untuk bertanggung jawab, mengembalikan uang yang telah mereka ambil, atau memberhentikan mereka secara tidak hormat. Manajemen dan auditor internal BRI Regional Audit Office Bandung berperan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis untuk menemukan apakah ada penyimpangan yang terjadi selama operasional bank.

Penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa internal audit pada Bank BCA KCP Dinoyo berpengaruh dalam mencegah kecurangan atau *fraud*. Secara parsial, internal audit berpengaruh positif serta signifikan dalam mencegah *fraud*. Hal tersebut menunjukkan apabila internal audit berjalan dengan baik, pencegahan *fraud* pada bank telah berjalan baik juga (Nur Laili et al., 2023). Temuan lainnya menemukan bahwa internal audit berpengaruh dalam mencegah *fraud* pada Bank Mandiri Cabang Bandung. Penelitian tersebut membuktikan bahwa internal audit memiliki pengaruh yang signifikan atas pencegahan *fraud*. Implementasi internal audit yang semakin baik, pencegahan tindak *fraud* juga akan semakin baik (Bagianto & Hendriyana, 2021).

Hasil implementasi *surprise audit* terhadap bank yang tercatat di BEI periode tahun 2008-2018, secara simultan berpengaruh signifikan negatif atas pencegahan *fraud*. Hasil tersebut memiliki arti yaitu semakin baik penerapan *surprise audit*, maka akan mengurangi tindakan kecurangan atau *fraud* (Laming et al., 2019). Penelitian ini adalah perkembangan dari beberapa studi sebelumnya. Penelitian ini dikhususkan pada BRI Regional Audit Office Bandung, guna melihat sejauh mana BRI Regional Audit Office Bandung mengimplementasikan sistem dalam upaya pencegahan *fraud*. Melihat pengaruh internal audit dan *surprise audit* terhadap pencegahan *fraud* adalah tujuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Tiga variabel, pencegahan *fraud* (dependen), internal audit dan *surprise audit* (independen) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai bagaimana audit internal dan *surprise audit* berdampak pada pencegahan *fraud*. Populasi yang ditentukan yaitu seluruh pekerja BRI Regional Audit Office Bandung dengan jumlah 46 pekerja, dengan rincian jabatan yaitu, *Regional Chief Audit* 1 orang, *Regional Assurance Head* 1 orang, *Team Leader Audit* 3 orang, Auditor 36 orang, dan *Consulting* (non auditor) 5 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 41 auditor dari BRI Regional Audit Office Bandung yang terbagi ke dalam beberapa fungsi audit. Penentuan ukuran sampel dapat mempergunakan cara Slovin. Beriku merupakan rumus perhitungan Slovin menurut (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{46}{1 + (46 \times 0,05^2)} = 41$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena pengambilan sampel yang masih diinginkan

Pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menganalisis data dalam IBM SPSS Statistic 26. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data untuk memastikan bahwa kuesioner adalah valid dan dapat diandalkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data secara umum tanpa bermaksud membuat kesimpulan, dan analisis statistik verifikatif, yang merupakan statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Studi ini menyelidiki dampak dari lebih dari satu variabel independen, jadi menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji hipotesis parsial (Uji t) menentukan apakah variabel internal audit dan *surprise audit* mempengaruhi variabel pencegahan *fraud* secara individual, dan uji hipotesis simultan (Uji F) menentukan seberapa besar pengaruh keduanya terhadap variabel pencegahan *fraud* secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Internal Audit

Nilai korelasi pernyataan pada indikator X1.1 hingga X1.30 pada variabel internal audit tersebut berada di atas angka 0,308, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap signifikan dan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Internal Audit

Variabel	Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel (Tarf Signifikan 5%)	Keterangan
Internal Audit	X1.1	0.850	0.308	Valid
	X1.2	0.591	0.308	Valid
	X1.3	0.613	0.308	Valid
	X1.4	0.724	0.308	Valid
	X1.5	0.736	0.308	Valid
	X1.6	0.692	0.308	Valid
	X1.7	0.679	0.308	Valid
	X1.8	0.751	0.308	Valid
	X1.9	0.760	0.308	Valid
	X1.10	0.697	0.308	Valid
	X1.11	0.512	0.308	Valid
	X1.12	0.589	0.308	Valid
	X1.13	0.763	0.308	Valid
	X1.14	0.699	0.308	Valid
	X1.15	0.719	0.308	Valid

Variabel	Indikator Pernyataan	r Hitung	r Tabel (Taraf Signifikan 5%)	Keterangan
	X1.16	0.705	0.308	Valid
	X1.17	0.684	0.308	Valid
	X1.18	0.684	0.308	Valid
	X1.19	0.605	0.308	Valid
	X1.20	0.763	0.308	Valid
	X1.21	0.589	0.308	Valid
	X1.22	0.381	0.308	Valid
	X1.23	0.589	0.308	Valid
	X1.24	0.338	0.308	Valid
	X1.25	0.550	0.308	Valid
	X1.26	0.595	0.308	Valid
	X1.27	0.508	0.308	Valid
	X1.28	0.691	0.308	Valid
	X1.29	0.434	0.308	Valid
	X1.30	0.561	0.308	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Uji Validitas Variabel *Surprise Audit*

Nilai korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator X2.1–X2.10 pada variabel *surprise audit* berada di atas 0,308, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dianggap signifikan dan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel *Surprise Audit*

Variabel	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r tabel (Taraf Signifikan 5%)	Keterangan
<i>Surprise Audit</i>	X2.1	0.796	0.308	Valid
	X2.2	0.793	0.308	Valid
	X2.3	0.613	0.308	Valid
	X2.4	0.883	0.308	Valid
	X2.5	0.889	0.308	Valid
	X2.6	0.691	0.308	Valid
	X2.7	0.889	0.308	Valid
	X2.8	0.893	0.308	Valid
	X2.9	0.834	0.308	Valid
	X2.10	0.815	0.308	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Uji Reliabilitas Variabel Internal Audit

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas; variabel internal audit memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60, atau 0,933, yang menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner ini memiliki hasil yang reliabel dan konsisten.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Internal Audit

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Internal Audit	0,933	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Uji Reliabilitas Variabel Surprise Audit

Hasil perhitungan uji reliabilitas ditunjukkan dalam Tabel 4. Variabel *surprise audit* memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,60, atau 0,926, yang menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner ini memiliki hasil yang dapat diandalkan.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Surprise Audit

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Surprise Audit</i>	0,926	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2025

Analisis Deskriptif

Pengaruh *surprise audit* dan internal audit terhadap pencegahan *fraud* ditunjukkan dalam Tabel 5. Nilai rata-rata (*mean*) variabel internal audit adalah 140.68 dengan standar deviasi 10.813, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat dianggap sebagai representasi dari nilai *mean*. Variabel *surprise audit* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 40, nilai terbesar (maksimum) sebesar 50, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.83. Nilai standar deviasi sebesar 4.086 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, sehingga nilai rata-rata dapat dianggap sebagai gambaran umum dari data. Dalam variabel pencegahan penipuan, nilai terkecil (minimum) sebesar 59, nilai terbesar (maksimum) sebesar 95, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87.37 masing-masing memiliki nilai standar deviasi 10.263, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat dianggap sebagai gambaran umum dari data.

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Internal Audit	41	30	120	150	140.68	10.813	116.922
Surprise Audit	41	10	40	50	46.83	4.086	16.695
Fraud	41	36	59	95	87.37	10.263	105.338
Valid N	41						

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Analisis Verifikatif: Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -28.340 menunjukkan bahwa nilai variabel *fraud* adalah -28.340 jika nilai variabel internal audit dan *surprise audit* tidak berubah. Koefisien regresi variabel internal audit bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara

internal audit dengan pencegahan *fraud*, dengan koefisien 0,162 berarti bahwa setiap kenaikan nilai internal audit akan menghasilkan peningkatan pencegahan *fraud* sebesar 0,162 satuan. Koefisien regresi variabel *surprise audit* bernilai negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *surprise audit* dengan *fraud*.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.340	8.572		-3.306	.002
Internal Audit	.162	.063	.171	2.594	.014
Surprise Audit	-.030	.243	-.012	-.122	.904
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7 menunjukkan arah hubungan internal audit dengan pencegahan *fraud* yang positif (kolom *unstandardized coefficients B*), yaitu 0,578. Dengan kata lain, peningkatan internal audit akan mengarah pada peningkatan pencegahan *fraud*.

Tabel 7
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.066	17.011		.357	.723
Internal Audit	.578	.121	.609	4.793	.000
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Tabel 8 menjelaskan bahwa arah hubungan *surprise audit* dengan pencegahan *fraud* adalah positif (kolom *unstandardized coefficients B*) yaitu 1.868, artinya ketika ada peningkatan *surprise audit* maka akan meningkatkan pencegahan *fraud*.

Tabel 8
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.118	12.638		-.009	.993
Surprise Audit	1.868	.269	.744	6.948	.000
Dependent Variable: Fraud					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F, di mana nilai signifikansi variabel independen sebesar 0.000, sehingga $0.000 < 0.05$, dan nilai F hitung sebesar 93.938, sehingga F hitung lebih besar dari tabel. Ini menunjukkan bahwa audit internal dan *surprise audit* secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di BRI Regional Audit Office Bandung.

Tabel 9
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3724.512	3	1241.504	93.938	.000b
Residual	489.000	37	13.216		
Total	4213.512	40			
a. Dependent Variable: Fraud					
b. Predictors: (Constant), Surprise Audit, Internal Audit					

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Pengaruh Internal Audit Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji regresi antara internal audit dan pencegahan *fraud* pada BRI Regional Audit Office Bandung menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,578. Nilai t hitung sebesar 4.793, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.026, dan dengan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari sig. 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa internal audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima. Menurut (Nurharyanto, 2013) Tujuan dari audit internal adalah untuk mengevaluasi kemungkinan *fraud* dan memastikan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan pengendalian intern dengan benar dan melaporkan tindakan yang diduga melakukan penyalahgunaan atau *fraud*.

Sedangkan menurut Tuanakotta (2019), audit internal memastikan bahwa manajemen, manajemen risiko, dan pengendalian internal berjalan dengan baik, termasuk cara lini pertahanan pertama dan kedua memenuhi tujuan manajemen risiko dan pengendalian. Penelitian sebelumnya (Nur Laili et al., 2023) meneliti auditor BCA KCP Dinoyo Malang dan menemukan bahwa peran internal audit memengaruhi pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran internal audit yang lebih baik meningkatkan pencegahan *fraud* dan lebih efektif. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa internal audit berperan dalam pencegahan *fraud*, dimana unsur-unsur pengendalian internal yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat menemukan kecurangan-kecurangan (*fraud*) yang terjadi (Fahmi & Syahputra, 2019). Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Oki et al., 2021), yang melakukan penelitian pada salah satu bank di Kota Bandung, yang menemukan bahwa internal audit memengaruhi upaya mencegah *fraud*.

Pengaruh *Surprise Audit* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji regresi di BRI Regional Audit Office Bandung menunjukkan pengaruh positif sebesar 1.868 terhadap *surprise audit*. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.948, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.026, dan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari sig. 0.05, sehingga hipotesis bahwa *surprise audit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima. Menurut (Tuanakotta, 2019), kesadaran tentang kemungkinan *fraud* terjadi dikombinasikan dengan pengendalian pencegah (*preventive controls*) dan menemukan (*detective controls*) akan meningkatkan efektivitas program

manajemen risiko *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian pencegah memang berfungsi seperti yang direncanakan dan menemukan *fraud* jika terjadi, meskipun pengendalian menemukan dapat memberikan bukti bahwa *fraud* telah terjadi atau sedang berlangsung, *detective controls* tidak dimaksudkan untuk mencegah *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Setiawan, 2019), yang meneliti auditor BNI Syariah Cabang Makassar dan menemukan bahwa *surprise audit* berpengaruh atau dapat meminimalkan terjadinya *fraud*. Studi juga menunjukkan bahwa menggunakan teknik *surprise audit* untuk mendeteksi *fraud* dapat membuat pelaku *fraud* atau kecurangan tetap waspada untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan. Penelitian sebelumnya (Laming et al., 2019) melakukan penelitian pada industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga 2018, dan menemukan bahwa *surprise audit* berdampak pada pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga menemukan bahwa lebih banyak penerapan *surprise audit* akan mengurangi insiden *fraud* internal.

Pengaruh Internal Audit dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 93.938 lebih tinggi daripada nilai F tabel sebesar 3.238, dan nilai sig. 0.000 lebih rendah daripada sig. 0.05. Dengan demikian, dapat diterima bahwa hipotesis internal audit dan *surprise audit* secara bersamaan berdampak pada pencegahan *fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit dan *surprise audit* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian, semakin banyak penerapan internal audit dan *surprise audit*, semakin banyak pencegahan *fraud* juga. Penelitian sebelumnya (Adi Suputra, 2021) meneliti auditor dan staf Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, Bali, dan menemukan bahwa variabel internal audit dan *surprise audit* secara parsial dan signifikan berkontribusi pada pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data dan diskusi yang dilakukan di BRI Regional Audit Office Bandung, internal audit, *surprise audit* dan pencegahan *fraud* berada dalam kondisi yang sangat baik dan dapat dikategorikan kuat. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel internal audit dan *surprise audit* memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian simultan juga menunjukkan bahwa dua variabel independen, internal audit dan *surprise audit*, memberikan pengaruh sebesar 88,4% terhadap pencegahan *fraud*, dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 11,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suputra, M. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 310–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2021>
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. U.S.*
- Bagianto, A., & Hendriyana, H. (2021). Understand the Role Whistleblowing System and Internal Audit on Fraud Prevention. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(3), 374–384. <https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1733>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2019). *Pedoman Dan Strategi Audit Intern Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laming, R. F., Setiawan, A., & Saleh, H. (2019). The Effect of whistleblowing Hotline, Surprise audit, and the independence of Audit Committee on internal Fraud: Facts of Banking Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(12), 401–406. <https://doi.org/10.22161/ijaers.612.44>

- Nur Laili, I., Shodiq Askandar, N., Wahid Mahsuni, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 514–524. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Nurharyanto. (2013). *Sistem Kendali Kecurangan (Fraud) Perbankan: Konsepsi, Asesmen Risiko dan Penerapan Kebijakan Anti-Fraud*. Tinta Creative Production.
- Oki, I., Brata, D., & Arnan, S. G. (2021). "The Influence Of Internal Audit Toward Fraud Prevention In One Of Banks In Bandung." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 840–845.
- Setiawan, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2019). *Analysis of The Application of Surprise Audits in An Effort to Detect Fraud in Islamic Banks (Empirical Study at Makassar Syariah Bank, Makassar Branch) in South Sulawesi who has guided by* (Vol. 5, Issue 003).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian. Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.